



## Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Risal<sup>1</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>, Muhammad Syukur<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [risalfitri@gmail.com](mailto:risalfitri@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng; (2) Alokasi pembagian waktu pada keluarga perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng; (3) Pengambilan keputusan pada keluarga perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara maka informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan responden yang memiliki kapabilitas serta kredibilitas yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, dimana mereka bisa memberikan informasi-informasi yang sangat akurat serta dokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, undang-undang maupun sumber lain yang berkaitan. Pengolahan dan penyajian data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut berkontribusi dengan cara bekerja mencari nafka seperti dengan bercocok tanam untuk menambah penghasilan ekonomi mereka demi tercapainya kesejahteraan. (2) Terlepas dari beban kerja yang dihadapi oleh perempuan sebagai tani dan ibu rumah tangga, dan dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki, perempuan tani tetap bertanggung jawab yang berkaitan dengan rumah tangga (anak dan suami). (3) Pengambilan keputusan pada keluarga perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, suami dan istri seimbang dalam pengambilan keputusan

**Kata Kunci :**Peranan, Perempuan Tani, Ekonomi Keluarga

**Abstract.** This study aims to determine: (1) the contribution of women farmers in empowering the family economy in Bonto Langkasa Village, Bissappu District, Bantaeng Regency; (2) Allocation of time distribution to women's farming families in Bonto Langkasa Village, Bissappu District, Bantaeng Regency; (3) Decision making on the families of women farmers in Bonto Langkasa Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Based on the source, the types of data used are primary and secondary data. Primary data obtained through the t-interview method, the informants in this study were selected based on respondents who have the capability and credibility in accordance with the problems in the study, where they can provide very accurate information as well as documentation and observations. While secondary data is data obtained from various literatures such as

books, laws and other related sources. Processing and presentation of data is done descriptively. The results showed that: (1) The contribution of women farmers in empowering the family economy in the Bonto Langkasa Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, besides acting as housewives who did all household chores, they also contributed by working to earn a living such as by farming for increase their economic income in order to achieve prosperity. (2) Despite the workload faced by women as farmers and housewives, and with all the limited time they have, women farmers still have responsibilities related to the household (children and husband). (3) Decision-making on the families of women farmers in Bonto Langkasa Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, husband and wife are balanced in decision making.

**Keywords:** Role, Women Farmers, Family Economy.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Populasi penduduk Perempuan Indonesia yang cenderung bertambah terus justru dapat dipandang sebagai aset pembangunan serta menjadi modal atau kekuatan pendorong pembangunan nasional khusus sektor pertanian menurut Nugroho seperti yang dikutip oleh Nugroho dan Dahuri (2004: 288), proporsi pekerja Perempuan meningkat sangat signifikan walaupun lebih dengan asumsi bahwa mereka lebih lemah aksesnya terhadap modal, teknologi dan pasar.

Perempuan sudah cukup lama dikenal memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan mereka terlibat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran hasil, khususnya pada kegiatan penanaman, penyiangan, panen, pasca panen dan pemasaran.

Perempuan tani khususnya dari lapisan bawah selain bekerja di usaha tani lahan sendiri juga buruh tani, berburuh tani ternyata bukan semata-mata karena upah, tetapi juga ada unsur untuk menjaga hubungan kerja sebab pada suatu saat ia akan membutuhkan tenaga para tetangga untuk usaha taninya.

Di wilayah Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang dengan pola tidak serentak akan memberi peluang yang lebih banyak bagi Perempuan tani untuk berburuh tani, ada yang memperoleh kesempatan berburuh tanaman padi sampai 45 hari per musim. Berburuh tanam biasanya pada pagi hari dan sore masing\_masing 3-4 jam selain menanam Perempuan tani dapat bekerja sebagai penyiangan tanaman, waktu yang digunakan sama

dengan menanam yaitu 3-4 jam dengan upah yang sama pula.

Dampak yang ditimbulkan akibat turut sertanya perempuan mencari nafkah adalah dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Salah satu dampak positifnya adalah dengan bekerjanya perempuan tersebut dari segi ekonomi akan memberikan kekuatan yang didukung oleh beberapa hal, seperti pemilikan sumber-sumber ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sedangkan dampak negatifnya adalah beban kerja perempuan tersebut menjadi berlipat ganda dan akan mengurangi waktu mereka untuk keluarganya.

Keadaan ini memperlihatkan bahwa andil perempuan cukup besar dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, kendati dalam banyak hal sering disebut sebagai penghasil sampingan rumah tangga (Miko, 1991: 13). Gambaran diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Perubahan tersebut tidak hanya di perkotaan saja tapi juga di pedesaan bahwa usaha untuk pemenuhan ekonomi rumah tangga juga banyak dikelola oleh perempuan dan usaha ini juga dapat dikategorikan sebagai usaha industri rumah tangga atau industri kecil.

Sekarang ini peran perempuan sudah terlihat nyata dalam berbagai bidang, mereka telah banyak yang berpendidikan tinggi, mereka tak canggung dalam berjuang di masyarakat menurut bakat dan kemampuannya masing-masing. Insinyur pertanian sebagian besar adalah perempuan, jadi sangatlah besar peran perempuan dibidang pembangunan pertanian diberbagai daerah, dengan memposisikan

dirinya sebagai pembuat lapangan kerja dibidang pertanian, sebagai motivator, dinamisator dan regulator di bidang pertanian baik yang bergerak di swasta maupun di pemerintahan.

Perempuan bukan berarti harus lepas dari tanggung jawab asalnya sebagai seorang ibu dan istri. Kesempatan yang dimiliki Perempuan tersebut menuntutnya untuk berperan ganda dalam hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa bukan tidak mungkin bagi Perempuan untuk menjadi dan memiliki profesi tertentu. Meskipun banyak kendala yang nantinya akan dijumpai dalam peran gandanya tersebut. Secara tidak langsung Perempuan harus menyadari bahwa dirinya memiliki kesempatan yang sama dengan pria, yang mungkin kesempatan tersebut dianggap terlalu sulit bagi Perempuan.

Perkembangan peran dan posisi kaum perempuan sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggungjawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi majunya pembangunan negara ini termasuk didalamnya peran dalam bidang pembangunan pertanian.

Fenomena yang terjadi di Kelurahan BontoLangkasa, bahwa perempuan seakan mengambil waktu penuh dalam hal bertani untuk memenuhi ekonomi keluarga, padahal seharusnya kaum perempuan pada umumnya mempunyai kewajiban pokok urusan dalam mengurus rumah, keseharian kaum perempuan di kelurahan itu diantaranya bercocok tanam jangka pendek, hasilnya kemudian dijual ke pasar. Perempuan telah menyumbangkan jumlah waktu yang sedikit lebih rendah daripada pria dalam mencari nafkah dan kegiatan di luar rumah lainnya, namun Perempuan jauh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus rumah tangga. Tugas untuk mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak merupakan tanggung jawab utama seorang ibu. Hal ini juga terjadi pada masyarakat di kelurahan langkasa kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Masyarakat di kelurahan langkasa kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng masih ada beberapa masalah yang dihadapi kaum Perempuan berkaitan dengan peran sertanya didalam peningkatan ekonomi. Masyarakat menganggap pekerja Perempuan sangat perlu berperan aktif didalam keluarganya, dikarenakan

apabila hanya mengandalkan laki-laki yang bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan yang semakin banyak. Hal tersebut bisa terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum Perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Para suami atau kaum laki-laki di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng banyak yang mencari nafkah sebagai petani.

Pada umumnya kedudukan dan peranan perempuan pada zaman dahulu menduduki tempat kedua dalam masyarakat. Peran perempuan dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke ranah luar rumah, dalam artian perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu suami. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Seorang istri petani memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Masyarakat di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah salah satu bukti nyata yang ada didalam masyarakat mengenai peranan kaum perempuan pada masyarakat petani dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga atau keluarga. Sebagai salah satu desa yang terletak jauh dari keramaian kota, mata pencarian masyarakat Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng khususnya para kaum perempuan adalah sebagai petani yang aktif di sawah atau di kebun untuk bercocok tanam dan sebagai buruh pada musim panen padi maupun musim panen jagung. Selain sebagai petani, para kaum perempuan juga sangat kreatif dalam meningkatkan perekonomiannya seperti membuat kue maupun kripik untuk di jual dan menjahit kasur. Hal tersebut dilakukan oleh kaum Perempuan atau istri para petani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng guna untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Fenomena yang kerap terjadi pada Perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu permasalahan pembagian waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga. Menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja dan sebagai ibu rumah tangga tidaklah mudah. Perempuan bekerja harus dapat menjadi ibu yang sabar dan bijaksana, istri yang baik serta ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dan urusan rumah tangga. Sedangkan

di tempat kerja, perempuan bekerja harus memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Seringkali terjadi pada perempuan yang bekerja mengalami dilema saat harus membagi atau menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan urusan bekerja. Hal ini tentunya cenderung mengakibatkan timbulnya suatu konflik antara urusan pekerjaan dan urusan keluarga.

Namun fakta yang sering kali terjadi saat ini istri dituntut dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Terlebih lagi ketika pendapatan yang diperoleh suami tidak menentu dan tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini mendorong Perempuan tani untuk ikut bekerja dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan tani yang aktif mencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarga seperti para Perempuan tani yang membentuk suatu kelompok-kelompok tani yang beranggotakan 5-10 orang atau bahkan lebih, yang mana kelompok Perempuan tani ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada kelangsungan pertanian di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Hal ini dikarenakan kelompok Perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, mereka dapat diorder atau dipesan tenaganya oleh para puan tanah yang memiliki kebun ataupun sawah. Adapun tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok Perempuan tani yaitu mengerjakan kebun tersebut. Selain itu kelompok Perempuan tani seringkali juga di pesan pada saat proses pembukaan lahan pertanian, pembibitan dan bahkan sampai urusan panen pemilik perkebunan atau persawahan.

Selain itu, Masyarakat di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang berpenghasilan sebagai petani rata-rata tidak berpendidikan tinggi. Akan tetapi Para orang tua yang berpenghasilan atau bermata pencarian sebagai petani bisa menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan para orang tua lebih mementingkan pendidikan anak-anaknya. Para orang tua mampu membiayai anak-anaknya untuk berpendidikan lebih tinggi dengan adanya pekerjaan lainsebagai petani. Dari argumen tersebut di atas maka judul penelitian ini yaitu “Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di

Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Perempuan Tani**

#### **1. Peranan perempuan tani**

Perempuan tani adalah sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun muda. Mereka adalah isteri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani di pedesaan.

Perempuan tani dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama. Secara umum mereka mereka menghadapi masalah yang sama pula. Yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah kelurgarelatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan berajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam usaha tani, kerangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup.

Perempuan dalam proses pembangunan di pedesaan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, tindakan mengajar, mendorong perempuan di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Ikut sertanya perempuan pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan sumber daya manusia dengan potensi tinggi.

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan mencari nafkah tidak lain karena pendapatan lelaki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keikutsertaan anggota keluarga mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Namun demikian perempuan juga diwajibkan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan aktif dalam berbagai organisasi kePerempuanan, serta menjunjung karirnya.

#### **2. Kontribusi Perempuan Tani**

Selama ini perempuan hanya dianggap sebagai orang rumahan atau ibu rumah tangga sehingga tidak mampu memberikan kontribusi dalam keluarganya, sehingga tuntutan ekonomi yang terus meningkat tidak terimbangi oleh nafkah yang diberikan oleh suami. Hal demikian

menuntut para perempuan untuk berperan serta dalam bekerja mengalokasikan waktunya demi membantu suami.

Hal tersebut menjadikan perempuan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Seperti yang terdapat di nagari Sawah Tengah, salah satunya yang terdapat pada industri kacang rendang, dalam beraktivitas mereka mengalokasikan waktunya tidak hanya di tinjau dari salah satu sektor saja seperti bekerja untuk mendapatkan nafkah, akan tetapi waktu yang di curahkan juga untuk melakukan produktifitas dalam pekerjaan rumah tangga.

Pada dasarnya upah yang mereka terima tidak sesuai dengan waktu dan pekerjaan yang mereka lakukan namun pekerjaan tersebut adalah alternatif terbaik yang dapat dilakukan karena selain tidak mengikat juga dapat menjalankan fungsi ganda perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pekerja.

Sebagai makhluk individu dan sosial, berarti Perempuan mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, maka dalam beberapa hal Perempuan dibiarkan bergerak di dalam masyarakat. Perempuan lebih mengerti akan dirinya dan menyadari perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja dalam membantu kehidupan rumah tangganya.

Peran Perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan perempuan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran Perempuan dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga.

Menurut Sayogyo (1983), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Sedangkan, Ikhromi (1990) membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai

kegiatan di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para Perempuan dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini ada tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan.

Menurut Siagian (1984) peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah. Tujuan hidup keluarga, yaitu kebahagiaan lahir dan batin yang dapat dicapai dengan dilandasi kecintaan dari kedua belah pihak, ada toleransi, jujur dan terus terang. Laki-laki dan perempuan sebagai makhluk terikat satu sama lain, karena itu suami ini harus mempunyai keseragaman, untuk menghadapi masalah dalam keluarga. Dalam menghadapi masalah dalam keluarga harus dipecahkan secara musyawarah, dengan demikian akan tercapai suatu keluarga sejahtera.

### 3. Pengambilan Keputusan Pada Keluarga Perempuan Tani

Para istri petani tradisional di *Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* banyak melakukan pekerjaan di luar rumah dalam rangka mencari tambahan pendapatan keluarganya, ternyata mereka tidak meninggalkan tugas rumah tangganya yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti memasak/ mempersiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan pekerjaan lainnya. Mereka ternyata dapat membagi waktu dan ketempatan dalam melaksanakan tugas pokoknya maupun tugas tambahan, dalam hal ini bekerja untuk mendapatkan pendapatan. Seperti kegiatan mengasuh anak, membimbing dalam belajar serta kegiatan peribadatan maupun kegiatan total lainnya, mereka sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Misalnya diantara informan yang memiliki anak yang duduk di tingkat Disamping itu istri petani tradisional di *Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* juga diberi kesempatan untuk memutuskan sendiri

tanpa minta pertimbangan suami dalam menentukan strategi adaptif tertentu. Karena suami menyerahkan sepenuhnya kepada istri untuk bekerja dalam rangka mendapatkan pendapatan tambahan untuk keluarganya. Demikian pula untuk pengelolaan keuangan keluarga, sebagai suami menyerahkan secara sepenuhnya kepada istrinya.

Namun jika menyangkut urusan yang lebih kompleks, seperti untuk memperbaiki rumah maka suami banyak menentukan dalam pengambilan keputusan. Untuk melihat distribusi dan alokasi kekuasaan tanggung jawab antara suami (petani) dan Perempuan (istri/IRT) petani tradisional di *Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* perlu melihat sumber daya pribadi yang penting, berupa keterampilan, uang dan tenaga kerja. Dari hasil wawancara mendalam dengan para istri petani tradisional ini, ternyata sumbangan mereka berupa keterampilan, uang dan tenaga relatif lebih besar jika dibandingkan dengan suaminya.

Hal ini dapat dilihat bagaimana para istri petani ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Jika dihitung dengan menggunakan rumus dalam analisa data, yaitu dampak pendapatan = pendapatan IRT dibagi pendapatan keluarga kali 100, maka dapat diperkirakan tambahan pendapatan dari usaha kerja istri secara rata-rata terendah: Rp.1.250.000,- per bulan hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Jika dilihat dari perolehan usaha para istri - ibu rumah tangga petani ini, maka jelas sangat besar memberikan dampak pada kehidupan perekonomian rumah tangganya.

Peranan ekonomi Perempuan dalam rumah tangga ini jika dianalisis berdasarkan analisa dari pendapatan istri relatif besar, bukan hanya suplemen saja, tetapi dapat dikatakan peran istri dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya bukan hanya sebagai tambahan, tetapi sama pentingnya dengan suami yang komplementer.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mengenai Peranan Perempuan Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di *Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di *Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi; (b) Wawancara; (c) Dokumentasi.

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kontribusi Perempuan Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.**

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama. Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah (Prasekti dan Rohmah, 2017).

Dalam rumah tangga pembaguan peran antara suami dan istri disesuaikan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada umumnya peran perempuan memiliki status yang lebih rendah dibandingkan dengan peran laki-laki, sehingga dalam rumah tangga seorang laki-laki bertanggung jawab dengan memberikan hasil pendapatan untuk menjalani kehidupan sehari-hari pada perempuan atau istri.

Sejalan dengan itu Prasekti dan Rohmah (2017) menjelaskan bahwa Peran dalam memberi nafkah rumah tangga yang mengambil inisiatif erat kaitannya dengan ayah. Di pihak lain tingkah laku seperti pengasuhan anak dan memasak makanan adalah peran ibu. pemahaman umum bahwa peran laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan terutama ditentukan oleh peran mereka. Saat ini, laki-laki yang berperan sebagai seorang kepala rumah tangga untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka tidak hanya melakukan satu pekerjaan saja, khususnya pada keluarga yang memiliki mata pencaharian petani.

Pada kegiatan usaha tani dengan pemilik lahan sempit, seorang perempuan atau ibu cenderung bekerja sebagai buruh tani selain mengurus rumah tangga dalam keluarganya

dnegan bercocok tanam. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam hasil wawancara dengan responden yaitu Ibu Maimunah didapatkan hasil bahwa:

"Peran saya dalam membantu mengembangkan perekonomian keluarga agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu yaitu dengan cara bercocok tanam"

Sedangkan menurut responden Ibu Aminah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dilakukan dengan membantu suami di kebun dan saah, berikut pernyataannya:

"Dalam meningkatkan perekenomian keluarga, saya sebagai perempuan tani berperan dengan membantu suami saya di kebun dan sawah."

Hal yang melatarbelakangi perempuan untuk turut membantu perekonomian keluarga tidak lain adalah untuk kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan hal tersebut dalam wawancaranya ibu Maimunah menyampaikan bahwa

"Yang melatar belakang saya dalam membantu perekonomian keluarga adalah untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang pendidikan yakni untuk membantu pendidikan anak menjadi lebih baik."

Sejalan dengan pendapat ibu Maimunah, ibu Aminah juga menyatakan hal yang sama bahwa

"Sebagai istri, alasan saya untuk menjadi perempuan tani ya untuk membantu perekonomian keluarga, karena perekonomian keluarga kami masih terbilang rendah."

Dengan demikian perempuan dengan memiliki peran ganda memiliki latar belakang yang berkaitan dengan penghasilan dalam keluarganya. Bertham, dkk (2011) menjelaskan bahwa Penghasilan merupakan masalah pokok kehidupan keluarga sehari-hari, sebab penghasilan menentukan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Semakin kecil penghasilan maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, perempuan dengan peran ganda diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian keluarga. Menurut Bertham, dkk (2011) menyatakan bahwa kontribusi penghasilan wanita sebagai petani yang dimaksud disini ialah penghasilan yang disumbangkan tenaga kerja wanita petani dari seluruh jumlah penghasilan keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber penghasilan anggota keluarga lainnya.

Penghasilan perempuan yang didapat akan sangat berguna dalam membantu perekonomian keluarga. Sejalan dengan itu, Ibu Aminah juga menyatakan bahwa "Hal yang mendorong saya melakukan pekerjaan di luar rumah, ya karena membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mas. Kalau hanya suami saya ya pasti tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari apalagi zaman sekarang harga sembako juga tidak murah, jadi saya harus bisa membantu suami untuk ngangkat perekonomian keluarga."

Ibu Maimunah dalam wawancaranya juga sependapat dengan ibu Aminah bahwa "Penghasilan suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendorong saya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjadikan keluarga yang lebih baik."

Dalam kegiatan usaha tani, perempuan yang memiliki peran ganda dapat dilakukan dengan bentuk ikut bercocok tanam baik di sawah dan kebun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada ibu Aminah bahwa: "Membantu mencari nafkah, dengan ikut bercocok tanam di sawah dan di kebun"

Sedangkan ibu Maimunah sebagai responden juga memberikan pendapat bahwa: "Bentuk partisipasi seorang istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga seorang istri buruh tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu dengan Bekerja keras dalam bercocok tanam dan bersabar."

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, berbagai hal dapat dilakukan oleh istri yang memiliki peran ganda yaitu dengan membuat kue maupun gula merah. Hal ini disampaikan oleh responden ibu Aminah dan ibu Maimunah yaitu sebagai berikut: "Selain bercocok tanam, demi untuk meningkatkan ekonomi keluarga, saya banyak melakukan pekerjaan mas seperti membuat kue sama gula merah. Ya lumayanlah buat tambah pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari" Ibu Aminah bahwa "Pekerjaan saya dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga yaitu biasanya saya ikut bertani, dan membuat gula merah" Ibu Maimunah.

Menurut Arwani (2002 dalam Bertham, dkk., 2011) bahwa pendapatan suami yang kecil juga menjadi faktor pendorong perempuan untuk bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan demikian pendapatan yang didapatkan oleh perempuan tani dari pekerjaan di luar rumah, diharapkan dapat membantu

perekonomian keluarga. Sejalan dengan itu, pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Aminah dan Ibu Maimunah dalam hasil wawancaranya diketahui yaitu:

"Pendapatan yang saya dapatkan kalau ditotal ya sekitar Rp200.000-Rp500.000 per bulan mas" Ibu Aminah bahwa : "Pendapatan yang saya dapatkan dari bekerja menjadi buruh tani dan membuat gula merah hanya berkisar sekitar Rp500.000-Rp1.000.000 perbulannya." Ibu Maimunah menyampaikan bahwa "Para perempuan, khususnya pada keluarga tani dengan penghasilan dari pekerjaan di luar rumah yang dilakukannya tentu saja penghasilan tersebut masih sangat kurang dan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga mereka."

Sesuai dengan hal tersebut, Ibu Maimunah sebagai responden mengungkapkan sebagai berikut: "Jika ditanya apakah penghasilan saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga ya cukup tidak cukup akan saya buat cukup."

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maimunah, Ibu Aminah juga mengungkapkan sebagai berikut: "Ya dibuat cukup aja mas, pokoknya bisa membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari"

Dengan penghasilan kurang lebih sebesar Rp. 200.000,- hingga Rp. 1.000.000,- per bulan setidaknya telah membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung suami.

Karena tidak lain dan tidak bukan, penghasilan yang diperoleh juga dipergunakan untuk biaya pendidikan anak dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sesuai dengan pernyataan tersebut menurut Bertham, dkk (2011) yang menyatakan bahwa tingginya kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarganya menunjukkan bahwa perempuan mempunyai keinginan yang tinggi dalam membantu suami dan anggota keluarga yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Aminah yang menyatakan bahwa:

"Saya melakukan pekerjaan di luar rumah didukung oleh keluarga dan anak-anak saya tentunya, karena dengan dukungan keluarga dan anak-anak saya bisa membantu untuk meningkatkan ekonomi keluarga saya."

Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maimunah bahwa "Faktor yang mendukung saya untuk melakukan pekerjaan di luar rumah seperti buruh tani dan membuat gula merah agar meningkatkan

perekonomian keluarga saya yaitu dari dukungan keluarga saya sendiri."

Dengan demikian, adanya peran ganda yang dilakukan oleh perempuan tani dalam keluarganya diharapkan dapat memberikan perubahan pada ekonomi keluarganya. Pada hasil wawancara, ibu Maimunah memberikan pendapat bahwa: "Perubahan yang saya rasakan setelah bekerja menjadi buruh tani dan membuat gula merah di luar rumah yakni penghasilan bertambah sehingga mampu mencukupi kebutuhan ekonomi Rumah Tangga."

Ibu Aminah juga mengungkapkan yang senada bahwa "Perubahan yang saya rasakan setelah bekerja diluar rumah, ya tingkat ekonomi keluarga sedikit bertambah lebih baik dibanding sebelumnya"

Dalam menjalankan peran ganda dengan melakukan pekerjaan di luar rumah, tentunya terdapat kendala yang dihadapi. Ibu Maimunah dalam wawancaranya berpendapat bahwa "Kendala-kendala yang sering saya hadapi ketika terlibat dalam meningkatkan ekonomi keluarga biasanya sih hanya capek saja."

Hal yang serupa juga dengan Ibu Aminah dalam hasil wawancaranya yang menyebutkan bahwa: "Kalau kendala saat saya bekerja, yaitu mas capek hehe. Tapi ya balik lagi kalau saya bekerja ya demi tujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, jadi dijalani saja."

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut berkontribusi dengan cara bekerja mencari nafkah seperti dengan bercocok tanam untuk menambah penghasilan ekonomi mereka demi tercapainya kesejahteraan.

## **Pembahasan**

### **1. Kontribusi Perempuan Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.**

Berdasarkan data yang telah di peroleh dan di analisis sesuai dengan teknik yang telah di tentukan maka dapat diketahui bahwa kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi

keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut berkontribusi dengan cara bekerja mencari nafkah seperti dengan bercocok tanam untuk menambah penghasilan ekonomi mereka demi tercapainya kesejahteraan.

Terlepas dari beban kerja yang dihadapi oleh perempuan sebagai tani dan ibu rumah tangga, dan dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki, perempuan tani tetap bertanggung jawab yang berkaitan dengan rumah tangga (anak dan suami).

Pengambilan keputusan pada keluarga perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, suami dan istri seimbang dalam pengambilan keputusan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kontribusi perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomikeluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng disamping berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga, mereka juga turut berkontribusi dengan cara bekerja mencari nafka seperti dengan bercocok tanam untuk menambah penghasilan ekonomi mereka demi tercapainya kesejahteraan; (2) Terlepas dari beban kerja yang dihadapi oleh perempuan sebagai tani dan ibu rumah tangga, dan dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki, perempuan tani tetap bertanggung jawab yang berkaitan dengan rumah tangga (anak dan suami); (3) Pengambilan keputusan pada keluarga perempuan tani di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, suami dan istri seimbang dalam pengambilan keputusan.

Adapun saran dari penelitian adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis perempuan petani dalam berusaha tani, agar usaha yang mereka jalankan dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi keluarganya; (2) Membagi waktu untuk pekerjaan di luar rumah, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk

mendidik dan membesarkan anak; (3) Bagi Pemerintah Kabupaten Bantaeng khususnya pihak terkait, diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap perempuan tani, terkait dengan jam kerja dan penghasilan yang masih kurang layak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Acheton. 1991. *Perempuan dan Perekonomian Rumah Tangga Nelayan*. Jakarta: UI Prets.
- Anonim. 2008. *Monografi Kelurahan Kuzvil, Kecamatan Kalazvat. Minahasa Utara*.
- Andriati Re tno. 2004. *Perempuan dan Perekonomian Rumah tangga Nelayan*. Jakarta: UI Press.
- Arikunto, S., 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Guhardja, S.S.
- Anis, Chairi dan Imam Ghazali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Given Flud Van dan E. Catra. 1990. *Perempuan di Pasar Minangkabau, Makalah Seminar PPK. UGM dan PSK Unand Padang*.
- Hartoyo dan H. Puspitawati. 1993. *Pengembangan Sumberdaya Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Laporan Penelitian Kelompok Studi Perempuan, FISIP, Universitas Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Miko, Alfian. 1991. *Pekerja Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga Sandang di Propinsi Sumatra Barat*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Mulyawan, Andri. 2002. *Analisis Gender Dalam Program-program Pembangunan Bidang Pertanian*. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES
- Tumbage, dkk. 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*. e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017

- Prasekti, YH dan Rohmah, IS. 2017. *Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Oktober 2017
- Bertham, dkk., 2011. *Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian*. AGRISEP Vol 10. No 1 Maret 2011 Hal: 138-153
- Puspitawati, H. (2012). *Analisis Structural Equation Modelling Tentang Relasi Gender, Tingkat Stres, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan(PKH)*. Jurnal Studi Gender & Anak, 5(2), 328-345.
- Sajogyo, dan Pujiwati. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press.